

## **BAB II**

### **PLAN INTERNATIONAL**

PLAN Internasional adalah organisasi non-pemerintah berskala Internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan yang mempunyai visi tentang kebebasan dan hak tiap anak, salah satu caranya dicapai dengan pemenuhan gizi. Sebelum membahas pada pokok pembahasan, penulis akan menjelaskan sejarah berdirinya PLAN beserta strategi apa yang mereka gunakan. Selain itu menjabarkan struktur PLAN Internasional bekerja, darimana asal sumber dana yang mereka dapat, dan lain sebagainya.

#### **A. Sejarah, Visi, dan Misi PLAN Internasional**

PLAN Internasional sudah berdiri lebih dari 75 tahun yang lalu. Mereka mulai berdiri pada tahun 1937 oleh Jurnalis Inggris John Langdon-Davies dan seorang pekerja dalam perihal pengungsi bernama Eric Muggedridge. Pada saat itu tujuan utamanya adalah menyediakan makanan, tempat tinggal, dan pendidikan bagi anak – anak yang pada saat itu disebabkan oleh Perang Saudara di Spanyol. Pada saat itu PLAN masih bernama “*Foster Parents PLAN for Children in Spain*” ketika awal di dirikannya. Berlanjut pada perang dunia II berlangsung, PLAN lebih dikenal dengan nama “*Foster Parent PLAN for War Children*” karena pada saat itu mereka fokus terhadap pemberian bantuan kepada anak – anak terlantar dari seluruh eropa akibat perang dunia II . Awalnya PLAN hanya bekerja di wilayah Inggris saja, akan tetapi ketika Perang Dunia II berakhir

mereka memperluas bantuan untuk seluruh Eropa, bahkan sampai China. Kemudian saat tahun 1950-an, negara – negara di Eropa sudah mengalami pemulihan pasca Perang Dunia II. PLAN memulai untuk memperluas bantuan mereka terhadap negara – negara berkembang. Dengan adanya adanya tujuan baru dari PLAN, maka nama PLAN berubah menjadi “*Foster Parents PLAN Inc.*”. Tujuan mereka yang sebelumnya mengenai anak – anak korban perang, berubah menjadi memberikan perubahan dan harapan bagi kebutuhan anak – anak bagaimanapun bentuknya. Pada tahun 1960-an PLAN mulai masuk ke wilayah Asia dan Amerika Latin untuk menciptakan tujuan mereka. Dengan tersebarnya wilayah bantuan PLAN di seluruh dunia, tahun 1970-an mereka mengganti nama mereka menjadi “*PLAN International*”. Setelah beberapa pencapaian dan tujuan yang di ciptakan oleh PLAN, tahun 1980-an mereka mendapat pengakuan dari oleh ECOSOC (*The Economic and Social Council of United Nations*). Sampai tahun 2014 lalu, PLAN International bekerja di 51 negara berkembang yang tersebar di wilayah Asia, Afrika, Amerika Latin demi menegakkan hak anak – anak dan menjauhkan anak – anak dari kemiskinan. (Plan International, 2014)

Dalam menjalankan kegiatan atau program mereka, PLAN memiliki suatu visi di dalamnya. Visi yang dimiliki PLAN yaitu suatu dunia dimana setiap anak tanpa kecuali sadar akan potensi penuh mereka dalam suatu masyarakat yang menghargai hak dan martabat tiap orang. PLAN melihat sekarang ini ratusan dari jutaan anak – anak di dunia hidup tanpa hak yang terpenuhi. PLAN menganggap hal ini adalah sesuatu yang tidak dapat di terima dan harus adanya perubahan. Untuk mencapai visi tersebut PLAN memiliki cara untuk mencapainya yaitu

merangkul sebanyak – banyaknya anak, khususnya bagi mereka yang terkucilkan dan terancam, dengan kualitas program mumpuni nantinya menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang bagi mereka.

Kemudian Misi yang dimiliki oleh PLAN yaitu “*Children are at the hearth of what we do and how we do*”. PLAN menempatkan anak – anak sebagai inti atau fokus pada tujuan yang ingin mereka capai. Melihat dari kaca mata PLAN, tiap anak laki – laki dan perempuan seharusnya memiliki suatu kesempatan untuk sepenuhnya terlibat sebagai prioritas yang teratur, perkembangan strategi, menilai perkembangan dalam komunitas mereka, bersiap – siap ketika bencana, dan ambil bagian dalam pemberian keputusan yang memiliki efek bagi komunitas mereka. Dengan begitu nantinya menimbulkan rasa percaya diri dan membantu mereka menjadi warga negara yang aktif. Tidak hanya dengan cara pandang tersebut saja, tetapi dibutuhkan suatu partisipasi untuk berkontribusi dalam perkembangan analisis anak, berorganisasi, dan kemampuan berpolitik. Hal tersebut bertujuan untuk membantu anak – anak agar lebih efektif dalam pengakuan atas hak mereka. Terdapat 4 (empat) misi yang dimiliki oleh PLAN yang slogan “**ONE GOAL**” untuk menciptakan hal tersebut, yaitu ; *(1) Tackling Exclusion – Improving Lives on Margins*, perlakuan dan pengucilan sampai saat ini masih terjadi, baik di sebabkan oleh perbedaan bahasa, etnik, disabilitas, dan gender. Walaupun alasan – alasan tersebut dan siapa pun mereka, PLAN akan mengatasi hal tersebut demi merendam efek tersebut yang berpengaruh pada hak anak – anak; *(2) Programme Quality*, untuk mendapatkan efek positif dan berkepanjangan pada kehidupan anak – anak di perlukan adanya

suatu program yang berkualitas, berdasar bukti yang ada, sesuai dengan standar dan kebijakan global, menjadi subjek pengukuran yang teliti. Melalui misi ini, PLAN menciptakan program yang bernama *PLAN Academy* sebagai pusat spesialis yang berhubungan program yang berhubungan dengan anak baik untuk perkembangan dan saat situasi darurat; (3) *Scale – Expanding Successful Programmes*, keberhasilan dari suatu program seharusnya tidak perlu di rayakan, akan tetapi kita harus melihat sisi pengadaptasian dan penarapan ulang yang berdampak pada keuntungan yang diraih untuk anak – anak. Maksud arti dari kata tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan dari suatu program dari skala lokal, regional dan global, membagikan pelatihan yang baik, dan menyemangati agensi dan institusi lain untuk belajar dari PLAN International. Hal tersebut disebut dengan “*Investment in people*”, sehingga dengan teknik dan kepemimpinan guna menerapkan program yang sangat berhasil ini dimanapun di seluruh dunia; (4) *Extending Our Influence*, hampir 70 tahun PLAN sudah melakukan beberapa aksi sosial yang di tujukan pada perkembangan anak – anak di dunia. Akan lebih baik bila dengan adanya bantuan dari anggota masyarakat dan mereka yang peduli dengan yang membutuhkan juga bertanggung jawab menjaga hak asasi anak – anak. Hal tersebut memanggil kita sebagai suatu organisasi yang berpengalaman dan berkeahlian sebagai organisasi yang terpercaya bagi mereka, dan suara global – khususnya dalam hal perlindungan dan pendidikan – yang dapat mempengaruhi mereka dalam bertindak. Khususnya PLAN berkomitmen pada 3 (tiga) hal, yaitu :

(a) merubah kebijakan serta penerapannya dalam suatu pemerintah lokal dan nasional dan organisasi global; (b) mengajak orang tua dan suatu kelompok untuk

mengambil tindakan dan merubah perilaku; (c) mengajak para pendonor untuk berdonasi lebih. Fokus tersebut akan di bantu dengan pelatihan para staf dan mengundang adanya komunikasi dan advokasi ahli. (Plan International, 2015)

## **B. Strategi PLAN Internasional**

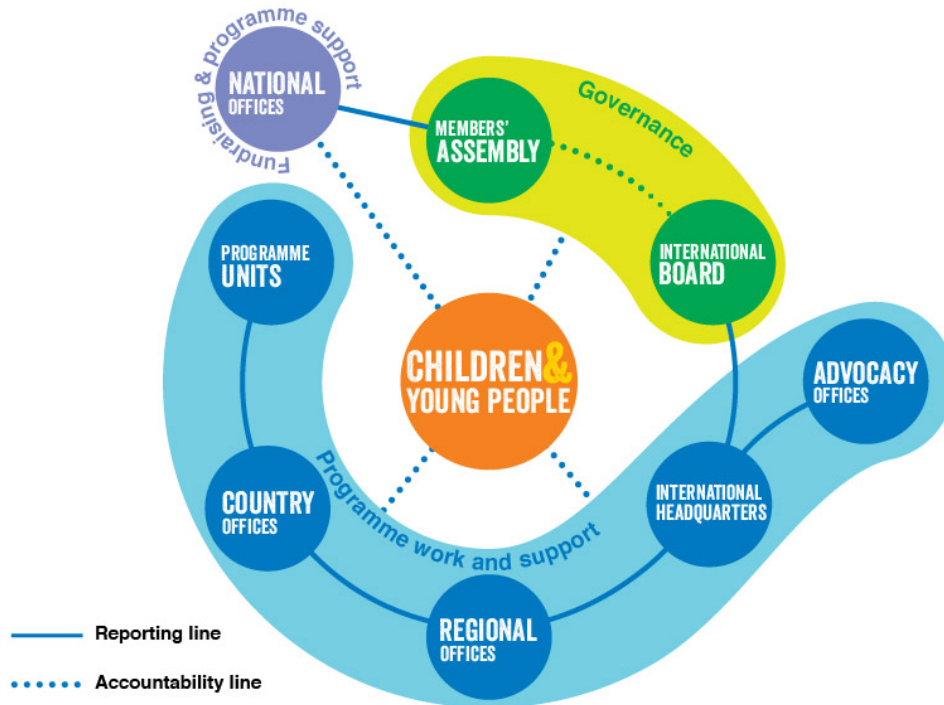
Setelah adanya visi dan misi yang berslogan “**ONE GOAL**” , pada bagian ini akan menjelaskan tentang strategi yang di gunakan oleh PLAN untuk mencapai visi dan misi mereka yang mereka namai dengan “**ONE PLAN**”. Strategi ini lebih efektif dan efisien melalui kerjasama dengan organisasi terkait yang nantinya mampu memenuhi permintaan yang berkembang cepat pada suatu wilayah. Strategi ONE PLAN dijabarkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : *(1) Increasing Resources*, ditujukan untuk mencapai lebih banyak anak – anak terutama mereka yang terlantar dan terkucilkan atau dalam arti lain mereka yang lebih membutuhkan bantuan baik dalam bentuk materi atau non-materi. Strategi ini terfokus pada 3 (tiga) hal yaitu : (a) Donasi tiap individu; (b) pemenuhan dalam makna dapat mencukupi dana dalam suatu program PLAN; (c) bisnis berkembang dalam arti mencari pendukung baru untuk proses keberhasilan program PLAN. *(2) A Global Organisation United by a Common Goal*, dengan bersatunya organisasi mampu meraih hasil yang lebih memuaskan daripada bekerja sendiri secara independen. Terdapat 4 (empat) bagian spesifik dalam strategi ini, yaitu : (a) Identitas Global, bermaksud untuk meningkatkan pengaruh global dengan mengemukakan pendapat dan bertindak melalui satu suara; (b) Sistem operasi yang bertanggung jawab dan akuntabel dari berbagai aspek kerja

yang berbeda, dimana donasi yang bertambah serta bagaimana mereka mengaturnya; (c) Meningkatkan kinerja kelompok, setiap bagian dari PLAN harus bekerja bersama – sama tanpa adanya batasan; (d) Konsistensi, PLAN akan mengadopsi standar normal global untuk meningkatkan efisiensi dan meminimalisir resiko, khususnya dalam fokus area perlindungan anak. (3) *Working Collaboratively*, untuk mencapai tujuan melalui berbagai tantangan yang kompleks, PLAN akan bekerja sama dengan organisasi NGO lain, kelompok masyarakat, pemerintah, dan sektor privat. Nantinya mereka dapat berkolaborasi dari berbagai macam keahlian dan pembelajaran di tiap kelompok. Dalam strategi ini, untuk mencapainya melalui 2 aspek, yaitu : (a) Persekutuan, membangun suatu persekutuan dan kerjasama, nantinya PLAN dapat masuk melalui posisi strategi yang lebih tepat dengan pemerintah lokal dan nasional, NGO, organisasi massa, dan perusahaan global; (b) Kolaborasi, dengan peran PLAN di seluruh dunia dan program intensif PLAN yang terfokus pada anak, PLAN akan berperan lebih dalam suatu forum dan jaringan non-formal demi kelangsungan perlawanan akan hak asasi tiap anak. (Plan International, 2015)

### **C. Struktur PLAN Internasional**

Dalam menjalankan visi, dan misi agar mencapai hasil yang sesuai secara cepat dibutuhkan suatu struktur yang tersusun di dalamnya, melihat PLAN adalah organisasi internasional yang bergerak secara global di lebih dari 70 negara. Sehingga tidak mungkin bila mereka bekerja tanpa adanya struktur yang mengatur

jalannya visi dan misi mereka. Berikut struktur yang dimiliki oleh PLAN Internasional :



terdapat 4 (empat) bagian dalam struktur yang dimiliki oleh PLAN Internasional, yaitu ;

1. *Governance* atau Pusat Kerja

Bagian ini berguna sebagai pusat kerja mereka dalam menentukan program dan cara kerja mereka. Dalam bagian ini tersusun dari 2 bagian, yaitu ; (1) *Member's Assembly*, berguna sebagai penentuan keputusan tertinggi dan anggotanya terdiri dari seluruh perwakilan PLAN di tiap negara. Salah satu anggotanya memiliki tugas utama untuk melakukan pemilihan direktur utama PLAN Internasional. bagian ini juga berfungsi sebagai level tertinggi dalam strategi dan arahan untuk cakupan PLAN cakupan global, menyetujui standar

global, dana finansial, dan dana audit; (2) *International Board of Directors*, adalah kepala atau pimpinan dari PLAN Internasional yang disetujui oleh *member's assembly*. Bertugas untuk menyetujui segala kebijakan dan prosedur yang sejalan dengan strategi dan kebijakan global yang disetujui oleh *member's assembly*. Selain itu berguna sebagai pengawas dari PLAN internasional termasuk para staf agar sesuai dengan standar global yang ditentukan.

## 2. *Progamme work and support* atau Progam kerja dan bantuan

Pada bagian ini sebagai tempat kerja mereka dalam memberikan bantuan berdasar cakupan internasional, regional, dan nasional ataupun lokal. Maka di bagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu ; (1) *International Headquarters*, adalah kantor utama PLAN internasional yang terletak di Woking, Inggris berfungsi sebagai pusat strategi PLAN. Selain itu menyediakan kepemimpinan, perintah atau arahan, dan jasa pada operasi lapangan serta mendukung organisasi tingkat nasional; (2) *Advocacy Offices*, PLAN mempunyai kantor advokat yang berfungsi untuk memperkuat kerjasama dengan hal internasional, bernegosiasi dengan salah satu kunci pembuat kebijakan dan mempromosikan atas hak asasi anak di seluruh dunia. Kantor ini terletak di Geneva, New York, Addis Abbaba, dan Brussels; (3) *Regional Offices*, berperan untuk melakukan koordinasi dan mendukung kerja di tiap negara yang mnejadi wilayah PLAN bekerja di regionalnya masing – masing, selain ini berperan sebagai pusat memerintah di tingkat regional dan penyedia keahlian teknis. Wilayah kerja mereka terdapat di empat regional yaitu Afrika bagian barat, Afrika bagian utara dan selatan, Asia, dan Amerika latin. Setiap regional di pimpin oleh Direksi regional yang bertugas untuk bertanggung jawab



pada *PLAN International Headquarter*; (4) *Country Offices*, bagian ini bertanggung jawab pada semua program yang beroperasi di dalam wilayah mereka (negara) dan unit – unit program. Bagian ini diatur dan diawasi oleh direksi tingkat regional; (5) *Programme Unit*, sebagai unit yang bekerja untuk mengatur dan mengimplementasikan suatu program di lapangan. Mereka yang bekerja langsung dengan anak – anak dan komunitas, dan juga bekerja secara langsung dengan rekan organisasi lain. Bagian ini kerap terletak di tengah – tengah komunitas dimana program PLAN tertuju, dan mereka seluruhnya adalah bagian dari struktur *country offices*. Bagian ini dikepalai oleh seorang manager unit program yang akuntabilitasnya diakui oleh direksi PLAN tingkat negara atau *country director*.

### 3. *Fundraising & programme support* atau Penggalang dana dan program bantuan

Berisikan hanya satu bagian saja, yaitu *National Organisations*. Bagian ini berguna untuk meningkatkan dana bantuan bagi PLAN Internasional dan bertugas sebagai peran vital dalam mengembangkan edukasi dengan menarik sponsor dan pemerintah di wilayah mereka. Tujuan dan objek mereka ditentukan oleh PLAN Internasional dan mereka telah setuju untuk memenuhi sesuai standar spesifik operasi yang ditentukan oleh *member's assembly*. National organisations berisikan oleh anggota PLAN Internasional, dipilih melalui sistem voting yang berasal dari *member's assembly*. Kantor ini terletak di Colombia dan India, dan sisanya sedang dalam masa transisi yang nantinya terletak di Thailand dan Brazil.

#### 4. *Children & Young People* atau Anak dan remaja

Menarik para remaja di tiap level pengambilan keputusan adalah kunci menuju cara kerja PLAN Internasional dan terfokus pada pendekatan *child-centered community development* (CCCD). PLAN tidak hanya fokus terhadap kelangsungan hidup anak dan remaja saja. Tetapi PLAN mendengarkan tiap masukan dan merespon segala halangan yang dialami oleh remaja dan anak – anak. Remaja adalah bagian kritis dari struktur *governance* PLAN. PLAN mengajak tiap remaja dan anak untuk ikut ambil dalam pengambilan keputusan internal kami dan *governance* melalui *Youth Advisory Panels* – sekarang ini baru 26 dari 51 negara yang memiliki youth advisory panels. Di level global PLAN memilikinya juga yang bernama GYAP (*Global Youth Advisory Panels*) yang secara sering bertemu melalui telekonveren dan bertemu secara langsung setahun sekali. Bahkan 2 (dua) anggota GYAP diundang untuk mendatangi *member's assembly* sebagai youth observers. Salah satu contoh anggota GYAP dari Indonesia adalah Ridwan yang menyuarakan akan pentingnya sertifikat kelahiran bagi setiap anak. (Plan International, 2015)

Struktur yang jelas menyebabkan tiap bagian struktur memiliki fokus wilayah dan cakupan masing – masing. Sehingga dengan adanya struktur ini membantu mereka dalam mewujudkan visi dan misi yang mereka impikan, yaitu untuk kelangsungan hidup remaja dan anak – anak. (Plan International, 2016)

#### **D. Sumber Dana**

PLAN adalah organisasi non-pemerintah yang berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari suatu negara. Maka untuk menjaga visi dan misi mereka, mereka

mencari sumber dana berasal dari dana sponsor dan dana bantuan (Plan International, 2015). Berikut penjelasan secara lengkapnya ;

#### 1. Dana sponsor

Berdasarkan sejarah dana sponsor adalah sumber dana utama PLAN Internasional selama beberapa lama. Sesuai dengan visi PLAN Internasional, isu mengenai perlindungan anak menjadi fokus utama sehingga dana sponsor digunakan untuk hal tersebut. PLAN secara giat membangun suatu hubungan antara pihak sponsor dengan anak – anak dan keluarga mereka yang menerima dana sponsor tersebut. Selain itu secara berkala pihak sponsor akan mendapatkan laporan terbaru mengenai penggunaan dana tersebut. Sehingga dengan hal tersebut meningkatkan suatu kepercayaan pihak sponsor terhadap penggunaan dana sponsor mereka yang telah PLAN Internasional kerjakan. (Plan International, 2015)

#### 2. Dana bantuan

Sumber bantuan kedua ini adalah dana pemasukan kedua PLAN disamping dana dari sponsor. Berbagai bentuk bantuan ini berbagai macam, bisa berupa suatu kerjasama ataupun bantuan materiil. Dana bantuan ini berasal dari suatu negara, institusi, dan perusahaan. Salah satu contohnya yaitu pemerintah belanda bekerja sama dengan PLAN Internasional untuk memimpin suatu program yang terdiri dari 6 (enam) NGO. Program tersebut bernama “*Girl Power Programme*” , yang bertujuan melawan ketidakadilan terhadap wanita dan perempuan yang menimpa 10 negara. Terdiri dari Ethiopia, Ghana, Liberia, Sierra Leone, Zambia, Bangladesh, Nepal, Pakistan, Bolivia, dan Nicaragua. Selain itu, dalam program

lainnya PLAN Internasional ditunjuk untuk memimpin program *Building Resilience and Adaptation to Climate Extremes and Disasters* (BRACED) di Myanmar. Program ini bertujuan untuk mengatasi bencana dan meminimalisir dampak dari adanya perubahan iklim. Program ini di danai oleh institusi Inggris yang bernama *UK Department for International Development* (DFID) (Plan International, 2015). selain itu masih banyak perusahaan yang ikut membantu PLAN dalam mencapai visi misi mereka, misalnya Prudence Foundation, Nickelodeon, Nokia, Barclays, dan lain sebagainya. (Plan International, 2015)

#### **E. Keberhasilan PLAN**

Terdapat banyak sekali pencapaian yang telah diraih oleh PLAN Internasional di belahan dunia ini, baik melalui suatu kampanye ataupun suatu kegiatan. Pada bagian ini akan memaparkan beberapa hasil pencapaian tersebut, yaitu ;

##### *1. Early Childhood Care and Development*

Bertujuan untuk meningkatkan kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap anak – anak. Salah satu pencapaiannya di Sri Lanka, yaitu memberikan perhatian lebih terhadap nutrisi anak mereka. Beberapa cara yang dilakukan oleh PLAN pada program ini melalui simulasi dan saran pada komunitas, khususnya perempuan. Hal tersebut termasuk memberi makan yang bergizi, kamar bagi anak, dan kalender dan buku harian yang menyenangkan bagi anak. Sehingga dengan melalui cara tersebut membantu setiap keluarga dalam meningkatkan nutrisi yang lebih bagi anak mereka. Awalnya program dilakukan di 112 desa tetapi dengan

hasil yang memuaskan meluas menjadi 721 desa. Karena keberhasilan PLAN meningkatkan berat badan anak yang sebelumnya 45 % berada di bawah standar menjadi 25 % saja. Selain itu peran aktif setiap ayah meningkatkan hampir 1,000 orang dalam membantu meningkatkan nutrisi anak mereka. (Plan International, 2015)

## 2. *Disaster Risk Management*

Sampai tahun 2014 lalu, sudah 44 negara yang mengalami bencana mendapat bantuan dari PLAN Internasional, dan 40 negara mendapat bantuan perlindungan bagi anak – anak yang terkena bencana. Salah satu respon PLAN terhadap bencana alam terdapat di Sudan Selatan. Telah terjadi krisis kelaparan dan kekurangan gizi yang menimpa anak – anak sudan selatan tahun 2013 yang disebabkan oleh adanya kondisi politik yang tidak stabil. Kemudian PLAN masuk ke Sudan Selatan untuk memberikan bantuan mereka melalui mengirimkan unit FANU (*Food and Nutrition Unit*) yang bekerja sama dengan WFP (*World Food Programme*) dan FAO (*Food and Agriculture Organisation*) dalam menyelesaikan permasalahan ini. Dalam program ini fokuskan pada penderita gizi buruk yang berumur di bawah 5 (lima) tahun, ibu hamil dan menyusui. Pencapaian yang dicapai PLAN yaitu meningkatkan nutrisi melalui respon terhadap penyakit kolera, memberikan 21,300 tablet untuk memurnikan air dan melatih 90 promotor tentang pentingnya kebersihan. Selain itu PLAN juga membagikan benih tanaman dan beberapa alat pada pemilik lahan yang dimana tempat tinggalnya telah hancur karena konflik, dan melatih komunitas untuk bercocok tanam, berkebun, dan menangkap ikan. (Plan International, 2015)

### 3. *Education*

Salah satu contoh dalam bidang edukasi yaitu pada program edukasi di wilayah Bangladesh. Program ini bertujuan bahwa setiap anak baik laki – laki maupun perempuan khususnya bagi mereka yang berumur 3 (tiga) sampai 10 (sepuluh) tahun memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat hak pendidikan. Menggunakan berbagai macam pendekatan termasuk berbasis masyarakat dalam pembelajaran awal, mentoring dan keikutsertaan masyarakat dan menjadikan sekolah lebih atraktif atau menarik melalui dekorasi kelas yang berwarna, dan kegiatan olahraga serta permainan. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan tiap anak agar mampu selesai dalam jenjang sekolah dasar selama 5 (lima) tahun. Selama program tersebut PLAN berhasil menjangkau 70.000 anak di 275 sekolah di Bangladesh. Dalam program ini PLAN bekerjasama dengan departemen pendidikan Bangladesh, UNICEF, CBM-Nossal dan organisasi global yang berfokus pada anak – anak difabel. Salah seorang anak yang bernama Sanjay Lal (7 tahun), sekarang bersekolah di distrik Dinajpur sebagai hasil dari program PLAN. Dia berkata “saya ingin bersekolah dan dihargai. Dia berasal dari masyarakat Harijan yang terpinggir, secara tradisional akses pendidikan mereka ditolak dan dipekerjakan sebagai tukang bersih – bersih. Aktivitas yang terorganisir oleh PLAN telah merubah sikap anak sehingga mereka dapat bersekolah dan diterima oleh sekolah. (Plan International, 2015)

### 4. *Child Participation*

Mengenai permasalahan ini, partisipasi anak dalam kasus ini terjadi di Uganda, disebabkan oleh 20 persen sampai 30 persen guru di Uganda tidak

mengajar tanpa alasan yang jelas di hampir tiap sekolah. Sehingga menjadikan anak tidak mendapat pendidikan ketika guru tidak datang atau mengajar. Lalu muncul suatu solusi oleh PLAN Uganda beserta bantuan dari PLAN Finland dan penyedia dana dari Nokia yang perusahaan global berbasis teknologi untuk memonitor angka kehadiran melalui mengajak tiap murid melaporkan guru yang tidak hadir melalui SMS ke tiap otoritas pendidikan setempat. Tiap sekolah di berikan 2 *handphone* dan suatu *website* mendukung kumpulan tanggapan yang dimana dibiayai oleh PLAN melalui kode *toll-free*. Terbukti dengan skema ini, berhasil merendam angka ketidakhadiran guru dan murid. Sebaliknya hal tersebut meningkatkan kemampuan murid dalam menyerap pembelajaran. (Plan International, 2015)

#### 5. *Economic Security*

Program ini berlangsung di Afrika Barat yang bertujuan untuk memperkenalkan pemuda dalam layanan finansial di Niger, Sinegal, dan Sierra Leone. Dimana wilayah tersebut memiliki akses terbatas atas finansial, dan infrastruktur yang buruk. Program ini dibiayai oleh Mastercard foundation dan didukung oleh PLAN Kanada. Program ini menampilkan bahwa bagaimana menabung dapat membantu pemuda menjadi mandiri, termasuk tantangan finansial dan menganggur. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan pertemuan sebulan sekali yang dibagi menjadi beberapa grup yang terdiri dari umur 15 sampai dengan 25 tahun. Lebih dari 4000 kelompok telah terbentuk 3 (tiga) negara di Afrika Barat. Masing – masing kelompok telah menabung secara berkala, dan meminjam uang untuk bisnis domestic atau kecil yang digunakan

sesuai dengan persetujuan. Sejauh ini, program PLAN telah mencapai 90.000 pemuda. Kelompok ini juga menyampaikan mengenai finansial dan edukasi mengenai kemampuan sehari – hari. (Plan International, 2015)

#### 6. *Water and Sanitation*

Indonesia, terdiri dari 190 juta orang yang tidak memiliki akses terhadap sanitasi. Lebih dari 150.000 anak diatas 5 tahun mengalami kasus diare tiap tahun, disebabkan karena kondisi lingkungan yang tidak sehat dan sanitasi tempat tinggal mereka. Program *PLAN Community-led total sanitation (CLTS)* secara bersama dengan departemen kesehatan Indonesia dan didukung oleh AusAID dan PLAN Australia, merekrut aktivis lokal untuk mengajak masyarakat untuk bertindak dalam meningkatkan higienitas masing – masing, mempromosikan 5 (lima) pilar dari CLTS – yang dimana terdiri dari bagaimana buang air besar yang baik, mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan limbah dengan baik – secara terus – menerus mengubah higienitas di tiap desa. Pada 11 wilayah distrik PLAN bekerja, PLAN telah menekan angka diare rata – rata di bawah 35 persen. Hampir 195.000 kakus dan fasilitas untuk mencuci tangan telah dibangun melalui masyarakat sendiri. Sebagai bagian dari cara berbasis pendekatan masyarakat, anak – anak memantau fasilitas di tiap rumah didesa mereka dan menempelkan stiker pada pintu tempat tinggal mereka yang mengikuti 5 (lima) pilar CLTS. Pada desa Laob contohnya, terdapat 20 anak yang bertindak sebagai yang mengawasi sanitasi. Salah seorang anak yang menjadi ketua pengawas tersebut bernama Yura mengatakan bahwa dengan hal ini menjadikan masyarakat di desa mereka merubah kebiasaan mereka atas menjaga sanitasi dan kebersihan, selain itu Yura



mengatakan bahwa bila ada suatu rumah yang tidak terdapat stiker di pintu mereka maka rumah mereka termasuk kotor. (Plan International, 2015)

### 7. *Child Protection*

Anak – anak di Bangladesh, Nepal, dan India memungkinkan akan terancamnya adanya perdagangan manusia, khususnya bagi mereka yang terpinggirkan, dan kelompok etnis yaitu Dalits atau yang tak terjamah. Disini PLAN bergerak untuk menyelamatkan mereka, melalui pembentukan suatu web yang berbasis pada *Missing Child Alert* (MCA) untuk membantu dalam melaporkan, menelusuri, menyelamatkan, dan mengembalikan mereka yang telah menjadi korban perdagangan manusia. Secara luas program MCA termasuk untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan bahaya perdagangan manusia, dan pembentukan serta pelatihan akan kelompok perlindungan terhadap anak. Selain itu untuk mendukung rehabilitasi dan reintegrasi dari korban perdagangan manusia melalui penyediaan sarana, konseling, dan pemberian kemampuan untuk kehidupan sehari – hari. Salah satu penuturan dari korban yang selamat yaitu Julekha Khtoon berterima kasih bahwa ia telah di selamatkan dari kasus perdagangan manusia, sekarang ini dia telah kembali ke Nepal dan diberi kemampuan dalam menjahit dan menjadikan ia mandiri secara finansial. (Plan International, 2015)